

**PENGARUH PEMBERIAN BINTANG PRESTASI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD**

Ayu Debora Nabuasa¹, Angelia Widya Saputri², Clirind Melistha Huki³, Aurelia
Liliosa Medho⁴, Lili Yumenci Aklili⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

[¹deboraayu589@gmail.com](mailto:deboraayu589@gmail.com), [²anjeliawidya02@gmail.com](mailto:anjeliawidya02@gmail.com),
[³clirindhuki@gmail.com](mailto:clirindhuki@gmail.com), [⁴aurelialiliosamedho@gmail.com](mailto:aurelialiliosamedho@gmail.com), [⁵liliaklili539@gmail.com](mailto:liliaklili539@gmail.com)

ABSTRACT

The motivation to learn in this study was based on findings in the second grade of Kelapa Lima Public Elementary School, namely low enthusiasm and involvement of students during learning. Some students lacked focus when listening to the teacher's explanations, did not participate, and did not show consistent interest in learning. These conditions necessitated the application of a learning strategy in the form of giving Achievement Stars as rewards to increase learning motivation. The method applied in this study was Classroom Action Research, which combined qualitative and quantitative approaches involving 25 students. Data was obtained by observing student activities, documenting learning outcomes, and interviewing teachers. Achievement stars were given ten times as a form of positive reinforcement to encourage student activity and sincerity. The results of the study showed a significant increase in motivation and learning achievement. The percentage of learning completeness in the pre-cycle stage was only 40%, which was categorized as very low. After the intervention, there was a gradual increase to 88% in the tenth cycle, which was categorized as very good. The results of this study indicate that awarding achievement stars can help teachers increase learning enthusiasm and improve the quality of the learning process in a sustainable manner.

Keywords: Learning motivation, achievement stars, elementary school

ABSTRAK

Motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan atas dasar temuan masalah di kelas II SD Negeri Kelapa Lima, yaitu rendahnya semangat dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa kurang fokus saat mendengarkan penjelasan guru, kurang berpartisipasi, serta belum menunjukkan minat belajar yang konsisten. Kondisi tersebut menuntut perlunya penerapan strategi pembelajaran berupa pemberian reward Bintang Prestasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode yang diterapkan dalam penelitian

ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan 25 peserta didik. Data diperoleh dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dokumentasi hasil belajar, dan wawancara dengan guru. Pemberian bintang prestasi diterapkan selama sepuluh kali tindakan sebagai bentuk reinforcement positif untuk mendorong keaktifan dan kesungguhan siswa. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan capaian belajar yang signifikan. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus hanya mencapai 40% sehingga dikategorikan sangat rendah. Setelah diberikan tindakan, terjadi peningkatan bertahap hingga mencapai 88% pada siklus kesepuluh yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian bintang prestasi dapat membantu guru untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara berkelanjutan

Kata Kunci: Motivasi belajar, bintang prestasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Elizabeth et al., 2024). Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar dikategorikan menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Fitriya et al., 2025). Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi, dan kesenangan dalam belajar (Rochani, 2023). Namun, dalam praktiknya, motivasi intrinsik siswa dapat menurun apabila proses pembelajaran kurang menarik atau tidak memberi ruang bagi keaktifan siswa.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul ketika siswa terdorong belajar akibat adanya penguatan dari rangsangan luar atau dirinya (Nurrohmatussloh & Mulyawati, 2022). Pemberian apresiasi dari guru, yang dikenal sebagai reward, merupakan salah satu bentuk motivasi eksternal yang telah banyak digunakan untuk meningkatkan

perilaku belajar siswa (Purba et al., 2023). Ketika usaha siswa diapresiasi melalui simbol penghargaan, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan kinerja belajar yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Nurjaman, (2023) yang menyatakan bahwa bintang prestasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kompetitif secara sehat. Berdasarkan teori behavioristik, reward berfungsi sebagai penguatan/ reinforcement yang mampu memperkuat respon positif siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran (Febianti, 2018). Rangsangan yang diberikan guru terbukti dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar di mana bentuk penghargaan sederhana seperti bintang prestasi memiliki makna besar bagi anak (Najoran et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran di kelas rendah, reward berupa bintang prestasi

terbukti efektif karena mudah dipahami oleh siswa dan tidak menimbulkan tekanan akademik. Penelitian Imyansah et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan reward sederhana seperti bintang mampu meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri siswa kelas II sekolah dasar. Selain itu, pemberian reward secara konsisten dapat membantu guru mengelola kelas dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran (Masruroh et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian lain menegaskan bahwa reward memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penerapan reward yang tepat dan proporsional mampu mendorong siswa untuk lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas belajar yang diberikan (Mudita et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan bintang prestasi sebagai bentuk reward dipandang relevan dan layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di sekolah dasar.

Kondisi rendahnya motivasi dan keaktifan siswa juga tampak pada hasil observasi awal di kelas II SD Negeri Kelapa Lima, di mana persentase ketuntasan belajar pra-siklus hanya mencapai 40%, masih berada di bawah indikator keberhasilan sebesar 75%. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model ceramah yang monoton sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Melihat permasalahan tersebut, penerapan reward dipilih sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu memicu

keterlibatan siswa. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan secara konsisten dapat meningkatkan capaian belajar dan menumbuhkan karakter positif siswa (Amini & Mariyati, 2021). Selain itu, P. Sari et al., (2025) menegaskan bahwa bintang prestasi sebagai bentuk penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa usaha mereka dihargai. Mewalo et al., (2025) juga mengungkapkan bahwa reward berupa bintang prestasi berfungsi sebagai reinforcement positif yang mendorong siswa mengulangi perilaku belajar yang baik. Dengan demikian, penerapan reward dalam pembelajaran dipandang sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, sekaligus menjadi solusi atas permasalahan rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar di kelas (Uno, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni pendekatan penelitian yang dikerjakan langsung oleh guru di dalam kelas dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta proses belajar mengajar, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas sekolah, dan peningkatan kompetensi mengajar guru (Qodir, 2021). Dalam penelitian ini, PTK bertujuan meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik melalui pemberian penghargaan berupa bintang prestasi yang diberikan secara sistematis dan

berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas II.B SD Negeri Kelapa Lima dengan partisipasi 25 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Pendekatan yang diterapkan adalah gabungan antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan strategi pengumpulan data melalui observasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara (Parnawi, 2020). Peneliti dapat mengamati langsung kegiatan belajar, keterlibatan, dan reaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Dokumentasi dikumpulkan dari hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan mulai dari pra-siklus hingga siklus kesepuluh setelah penerapan reward bintang prestasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, baik nilai hasil belajar maupun catatan lapangan (M. Sari et al., 2025). Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperkuat data kualitatif terkait perubahan motivasi peserta didik setelah tindakan diberikan (Firdaus et al., 2023).

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati antara lain tingkat aktivitas, konsentrasi, keberanian bertanya, memberikan pendapat, serta partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Untuk mengukur perubahan motivasi peserta didik, dilakukan analisis dari perkembangan perolehan bintang prestasi dan kemajuan hasil belajar siswa yang tampak di setiap tahap dalam siklus pembelajaran.

Indikator keberhasilan ditetapkan jika minimal 75 persen peserta didik Nilai yang dicapai siswa berada lebih tinggi daripada standar KKM serta adanya peningkatan ketuntasan dari tahap siklus. Jika peningkatan ketuntasan belajar mencapai kategori baik dan konsisten pada beberapa siklus, maka tindakan dinyatakan berhasil.

Kegiatan penelitian diadakan pada semester II tahun ajaran berlangsung 2024/2025 pada kelas II.B Sekolah Dasar Negeri Kelapa Lima. Pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga fase besar, yaitu sebelum siklus, siklus, dan setelah siklus. Fase pra-siklus atau sebelum siklus dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan awal dan kondisi kelas sebelum diberikannya tindakan. Tahap siklus terdiri atas sepuluh kali tindakan yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan melalui kolaborasi antara pendidik dan peneliti untuk menjamin bahwa penerapan *reward* bintang prestasi berjalan sesuai rencana pembelajaran. Tahap pasca-siklus dilakukan untuk melihat keberlanjutan motivasi siswa setelah reward tidak lagi diberikan.

Penelitian ini menganalisis data dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana data kualitatif bersumber dari pengamatan serta catatan lapangan yang menggambarkan perubahan perilaku, keterlibatan, dan semangat belajar peserta didik selama tindakan berlangsung (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif diperoleh melalui hasil penilaian pada setiap tahap pembelajaran untuk melihat perkembangan motivasi dan capaian pembelajaran murid setelah

diberikan reward bintang prestasi. Data kuantitatif motivasi belajar peserta didik dianalisis menggunakan persentase pencapaian.

Minat belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode persentase.

Persentase per Kualifikasi : $\frac{\sum f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah peserta didik

% = pencapaian dari frekuensi

Rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik dilihat dari keseluruhan aspek yang diamati. Adapun kriteria analisis motivasi belajar peserta didik mengacu pada Arikunto (2016:24) dalam (P. Sari et al., 2025), yaitu:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

Skala	Indikator
80–100%	sangat tinggi
70–79%	tinggi
60–69%	sedang
50%-59%	kurang
0%-49%	sangat kurang

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2016:24 dalam P. Sari et al., 2025)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini mencakup tiga fase pokok, yaitu tahap persiapan (pra-siklus), pelaksanaan siklus, serta evaluasi pasca-siklus. Masing-masing fase diuraikan lewat

proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berturut-turut sebagai berikut.

1. Pra-siklus

Pra-siklus Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan sistem reward. Untuk mengetahui kondisi kelas sebelum tindakan diberikan peneliti hanya melakukan observasi di awal. Observasi yang lakukan meliputi:

- a. Aktivitas guru dan siswa diamati secara langsung selama proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi masalah berupa rendahnya motivasi belajar dan minimnya partisipasi siswa.
- c. Pre-test dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- d. Mencatat situasi kelas dan perilaku siswa sebagai dasar perencanaan tindakan.

Peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus dari siklus 1 sampai 10. Langkah awal yang diambil peneliti pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi di SD Negeri Kelapa Lima berupa mengamati kondisi karakteristik peserta didik, cara guru mengajar serta mengumpulkan capaian belajar sebelum dilakukan tindakan.

Pra- Siklus

N	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
25	N	N	40 %
	10	15	

Tabel 2. Hasil Belajar Tahap Pra-Siklus

Berdasarkan tabel, ketuntasan awal peserta didik masih sangat rendah. Sebanyak 10 peserta didik dari total 25 orang berhasil mencapai standar KKM, atau setara dengan 40%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, kurang berani bertanya, belum menunjukkan minat belajar yang konsisten.

2. Siklus

Tahap siklus merupakan inti dari tindakan, yaitu penerapan reward berupa bintang prestasi. Pada penelitian ini, tindakan dilaksanakan sebanyak sepuluh agar perubahan perilaku dan motivasi siswa dapat terlihat secara bertahap. Pelaksanaan siklus dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan memasukkan mekanisme pemberian bintang prestasi.
- 2) Menentukan indikator pemberian bintang seperti keaktifan bertanya, menjawab, bekerja sama, disiplin, dan penyelesaian tugas.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, dan catatan lapangan.
- 4) Untuk dan menyelaraskan pelaksanaan tindakan, dilakukan kerja sama antara peneliti dan guru mengenai alur kegiatan yang akan berlangsung sepuluh pertemuan.

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan tindakan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Alur pelaksanaan setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pengingat mengenai aturan pemberian bintang.
- 2) Kegiatan inti dilakukan melalui penyampaian materi, tanya jawab, pengerjaan tugas, serta pemberian bintang kepada siswa sesuai indikator.
- 3) Kegiatan penutup berupa refleksi singkat, penyampaian penguatan, dan penutupan pembelajaran.

Selama sepuluh pertemuan, perkembangan motivasi siswa terlihat meningkat secara bertahap. Pada pertemuan awal siswa masih malu-malu, kemudian pada pertemuan pertengahan mulai menunjukkan keberanian bertanya dan menjawab, dan pada pertemuan akhir motivasi perubahan sudah stabil serta konsisten.

c. Observasi

- 1) Peneliti mencatat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, termasuk peningkatan partisipasi dan perilaku belajar.
- 2) Guru mengisi lembar observasi sesuai perkembangan harian siswa.
- 3) Catatan lapangan menunjukkan bahwa lingkungan belajar menjadi

lebih dinamis, keterlibatan siswa bertambah, serta interaksi siswa membaik.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari sepuluh kali tindakan menunjukkan bahwa sistem reward bintang prestasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perubahan positif terjadi tidak hanya pada keberanian bertanya, tetapi juga pada disiplin, kerjasama, dan perhatian siswa selama proses belajar.

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	15	10	60%
2	18	7	72%
3	20	5	80%
4	18	7	72%
5	20	5	80%
6	18	7	72%
7	18	7	72%
8	19	6	76%
9	21	4	84%
10	22	3	88%

Tabel 3. Hasil Belajar Tiap Siklus

Peneliti mengumpulkan data dari siklus 1 sampai 10 dengan pemberian tugas dan bintang prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Indonesia, di kelas II B. Selama pelaksanaan siklus 1 sampai 10, peneliti juga melakukan observasi perubahan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Pada siklus pertama, ketuntasan belum tercapai karena persentasenya masih rendah, yaitu 60%. Siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 12%,

sehingga ketuntasan naik menjadi 72%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus ketiga, naik 8% dari siklus sebelumnya hingga mencapai 80%. Namun, pada siklus keempat persentase ketuntasan menurun kembali sebesar 8%, dari 80% menjadi 72%, yang dipengaruhi oleh faktor kehadiran siswa. Siklus kelima menunjukkan pemulihan dengan kenaikan 8%, sehingga ketuntasan kembali berada di angka 80%. Pada siklus keenam, terjadi lagi penurunan

sebesar 8% dan persentase ketuntasan turun ke 72%. Siklus ketujuh tidak menunjukkan perubahan, sehingga tingkat ketuntasan tetap sama. Pada siklus kedelapan, ketuntasan kembali meningkat sebesar 4% sehingga mencapai 76%. Peningkatan berlanjut pada siklus kesembilan, naik 8% menjadi 84%. Pada siklus kesepuluh, terjadi tambahan kenaikan sebesar 4% dan ketuntasan mencapai angka tertinggi, yaitu 88%. Persentase ketuntasan

siswa terus meningkat sejak siklus 1, terutama pada siklus 1-2-3. Namun, terjadi penurunan persentase ketuntasan pada siklus 4-5-6-7, yang menunjukkan proses pembelajaran mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor kehadiran peserta didik. Persentase ketuntasan mulai menunjukkan konsistensi peningkatan yang dapat dilihat dari siklus 8-9-10, yang menunjukkan keberhasilan tindakan atau strategi yang diterapkan.

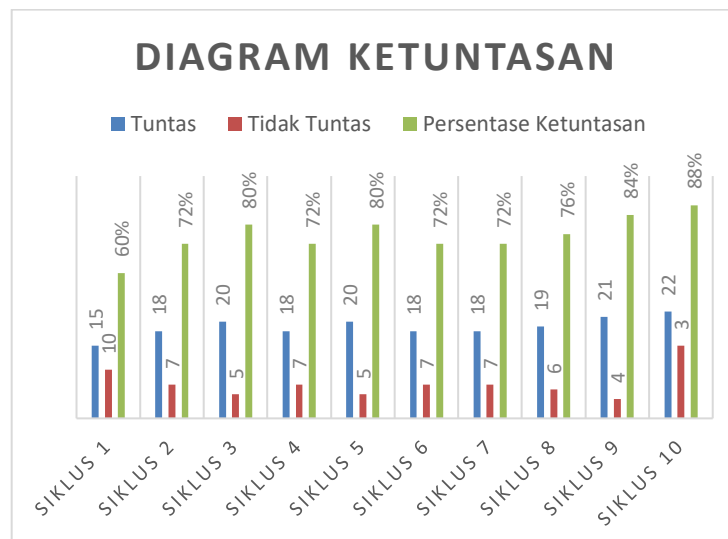


Diagram 1. Diagram Ketuntasan

Berdasarkan hasil di atas, dari 25 peserta didik sebanyak 22 peserta didik memenuhi batas KKM, disertai persentase ketuntasan mencapai 88%. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa fluktuasi, perubahan dari siklus 1 sampai 10 adalah positif. Proses pembelajaran terbukti efektif meningkatkan capaian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta persentase ketuntasan

yang meningkat hingga 88% pada siklus ke-10.

3. Pasca-siklus

Tahap pasca-siklus dilaksanakan setelah sepuluh kali tindakan selesai. Guru kembali mengajar tanpa memberikan bintang untuk melihat apakah perubahan motivasi bertahan.

a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa tanpa adanya *reward*.

- b. Guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa dan memberikan penilaian lanjutan.
- c. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun *reward* tidak lagi diberikan.
- d. Perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa sistem *reward* pada tahap siklus memberikan dampak berkelanjutan terhadap motivasi belajar.

Hasil wawancara bersama guru serta pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar, diperoleh informasi mengenai perubahan respons dan perilaku belajar siswa setelah pemberian *reward* berupa bintang prestasi dilakukan. Guru sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran mencatat berbagai perkembangan yang tampak pada siswa, baik dari aspek keterlibatan, kemandirian, maupun sikap mereka dalam menyelesaikan tugas.

Setelah pemberian bintang prestasi dihentikan, motivasi belajar anak justru terus meningkat. Anak menunjukkan inisiatif belajar yang lebih mandiri, antusias dalam menyelesaikan tugas, serta konsisten mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik mulai berkembang, sehingga ketergantungan pada *reward* eksternal berkurang dan semangat belajar tetap terjaga meskipun tanpa adanya bintang prestasi. Berdasarkan temuan penelitian, pemberian *reward* berupa bintang prestasi memberikan dampak baik yang signifikan pada capaian hasil belajar

siswa. *Reward* berfungsi sebagai reinforcement positif yang menjadikan siswa untuk terus meningkatkan kegigihan dan semangat dalam menyelesaikan tugas, berkontribusi pada meningkatnya performa akademik di ketiga mata pelajaran yang diuji.

Dalam mengumpulkan data agar lebih komprehensif, peneliti membuat catatan lapangan dan wawancara selama proses pemberian *reward* bintang prestasi dilakukan pada setiap siklus. Catatan lapangan ini dibuat oleh guru dan peneliti yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran dan perilaku siswa. Beberapa aspek yang terobservasi dalam proses pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan awal, siswa terlihat kurang antusias ketika guru memberikan tugas, karena mereka belum terbiasa dengan sistem *reward*.
- b. Saat pembagian tugas, beberapa siswa masih cenderung memilih teman yang dianggap pintar atau dekat secara emosional.
- c. Pada beberapa pertemuan, kelas menjadi ramai ketika guru membagikan soal latihan, bukan karena siswa tidak ingin mengerjakan, tetapi karena mereka ingin meminta bantuan teman tertentu atau ingin duduk bersama teman yang dianggap bisa membantu mereka.
- d. Ketika mengerjakan tugas, hanya beberapa siswa yang benar-benar fokus, sedangkan sebagian lainnya masih melihat jawaban teman atau hanya mengikuti arahan teman.

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai, terutama kepada siswa yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelas. Melalui wawancara,

siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih sehingga termotivasi mengikuti pembelajaran karena ingin mendapatkan bintang. Mereka juga mengatakan bahwa suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan mereka lebih berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Setelah pemberian bintang prestasi diterapkan secara konsisten, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada sebagian besar siswa. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, keaktifan dalam berdiskusi, serta meningkatnya kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan motivasi siswa ini juga turut memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan capaian belajar yang dicapai dalam setiap tahap.

Hasil pra-siklus memperlihatkan bahwa nilai siswa masih dalam kategori rendah. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal, dan jumlah murid yang lolos batas ketuntasan minimal (KKM) hanya sebagian kecil. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar penerapan reward bintang prestasi Untuk memacu motivasi sekaligus capaian pembelajaran siswa. Setelah tindakan diberikan selama sepuluh pertemuan, guru memberikan penilaian kembali untuk melihat transformasi capaian belajar peserta didik.

Pada akhir siklus, sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKM, tetapi hanya sedikit siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan. Hasil penilaian setelah tindakan menunjukkan

adanya peningkatan pencapaian belajar yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian reward bintang prestasi mampu menumbuhkan motivasi dan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara bertahap.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, catatan lapangan juga dibuat pada setiap tahap siklus. Beberapa catatan penting pada siklus tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah jauh lebih tenang selama pembelajaran, karena mereka mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran yang disertai reward.
- b. Siswa menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat bertanya atau berpendapat.
- c. Antusiasme siswa terhadap pemberian tugas meningkat, terlihat dari partisipasi mereka dalam menyelesaikan tugas.
- d. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemandirian dan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif tanpa harus terus-menerus diarahkan oleh guru.

Penggunaan bintang prestasi terbukti menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan antusiasme serta hasil akademik siswa secara bertahap selama sepuluh kali tindakan. Perubahan positif terlihat dari meningkatnya keaktifan, keberanian bertanya, serta jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah reward dihentikan pada pasca-siklus, siswa tetap menunjukkan motivasi yang stabil, sehingga strategi ini dinilai efektif dan memberikan dampak berkelanjutan terhadap proses pembelajaran

E. Kesimpulan

Reward berupa bintang prestasi yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi serta capaian belajar siswa. Kenaikan ini dapat diamati pada ketuntasan belajar yang naik dari 40% pada tahap pra-siklus menjadi 88% pada siklus kesepuluh, disertai perubahan perilaku siswa ke arah lebih aktif, percaya diri, dan konsisten dalam pembelajaran, bahkan setelah pemberian reward dihentikan.

Pasca Siklus			
N	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
25	N	N	88 %
	22	3	

Tabel 4. Hasil Belajar Tahap Pasca Siklus

Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh keterbatasan seperti kehadiran siswa yang tidak selalu stabil, instrumen observasi yang masih mengandalkan penilaian subjektif guru, cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu kelas, durasi pelaksanaan yang relatif singkat, serta adanya faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol secara penuh. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelas atau sekolah yang lebih luas, menggunakan instrumen observasi yang lebih terstandar,

memperpanjang durasi tindakan, mengombinasikan reward dengan strategi pembelajaran lainnya, serta mempertimbangkan variabel lingkungan agar temuan yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Elizabeth, K., Cortez, T., Gabriela, A., & Aguilera, F. (2024). El impacto de la motivación en el rendimiento académico The impact of motivation on academic performance. *South Florida Journal of Development*, 5(10), 1–12.
<https://doi.org/10.46932/sfjdv5n10-004>
- Febianti, Y. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., & Taupik, O. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol., 14(1), 1055–1064.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Imyansah, M. U., Putri, R. J., Putri, Y. D., Assahira, N., & Riau, U. M. (2024). Studi Mengenai Anak Yang Mengalami Hambatan Perilaku Dan Emosi Yang Berfokus Pada Gejala Hiperaktif Dan Tunalaras. *Jurnal Pendidikan Bineka Tunggal Ika*, 0(1), 92–94.
- Masruroh, M. K., Ghufro, S., Kasiyuni, S., & Hartatik, S. (2025). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI AL-ABROR SIDOARJO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3558–3565.
- Mewalo, W., Mubarik, Surahman, Azizah, & Khairunnisa. (2025). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education* (Vol. 8, Issue 3).
- Mudita, W., Rispatiningsih, D. M., & Setyaningsih, R. (2024). ANALISIS DAMPAK REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 457–466.
- Najoan, R., Lala, W., & Ratunguri, Y. (2023). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227.
- Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 8441–8449.
- Parnawi, A. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*. Penerbit Deepublish.
- Pratiwi, E. F., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis efek pemberian reward ” Bintang Prestasi ” terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 35–41.
<https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779>
- Purba, D. R., Siagian, A. F., & Winarto. (2023). Hubungan Reward And Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Kelas V SD Negeri 098166 Kabupaten Simalungun. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 239–249.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.132>
- Qodir, A. (2021). *Penilaian Pendidikan Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Ngalimun (ed.)). Penerbit Parama Ilmu.
- Rochani, S. (2023). Identifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dan hubungannya terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi sri rohani. *Jurnal Lingkar*

Mutu Pendidikan, 20(2), 83–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.101>

Sari, M., Fitriani, Y., Septianalisa, Novyanza, W., Kiet, V., & Phoung, B. (2025). DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCERITA. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 15(2), 225–264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17501>

Sari, P., Andani, P., Pujiarti, Fitri, R., Hafizo, R., Rozana, Camellia, & Juliana. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA KONKRET DAN PEMBERIAN BINTANG PRESTASI. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9(1), 14–22.

Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. ALFABETA,cv.

Uno, H. (2023). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA*.